

Tahun 14, Nomor 2, 2010

ISSN 1410-4725

Akreditasi No. 64a/DIKTI/Kep/2010



Jurnal

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

- Ermawan Susanto* Pengembangan Tes Keterampilan Renang Anak Usia Prasekolah
- Ratna Wulan* Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, dan Minat terhadap Kemampuan Membaca pada Anak
- I Made Sriundy* Konstruk dan Faktor Jasmani yang Berpengaruh terhadap Prestasi Renang Gaya Bebas 50 Meter
- Suwarto* Pengembangan *The Two-Tier Diagnostic Test* pada Bidang Biologi secara Terkomputerisasi
- Natalina Premastuti B.* Komparasi *Standard Setting* Metode *Group Contrast* dan *Bookmark* pada Mata Pelajaran Akuntansi
- Syabrul* Pengembangan Model Asesmen Kompetensi Siswa SMK dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Kerja di Industri
- Purwo Susongko* Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dan *Testlet* dengan Penerapan *Graded Response Model (GRM)*
- Sugeng* Penyetaraan Vertikal Model Kredit Parsial Soal Matematika SMP
- Bambang Subali* Bias Item Tes Keterampilan Proses Sains Pola Divergen dan Modifikasinya sebagai Tes Kreativitas

PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN RENANG ANAK USIA PRASEKOLAH

Ermawan Susanto
FIK UNY
ermawan_s@yahoo.com
HP. 0813 2879 4517

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Menciptakan dan mengembangkan instrumen tes keterampilan renang usia prasekolah, (2) Mengetahui validitas dan mengestimasi reliabilitas instrumen tes keterampilan renang usia prasekolah, (3) Menciptakan butir-butir instrumen tes keterampilan renang usia prasekolah yang valid. Metode penelitian menggunakan *research and development*. Subjek penelitian adalah 50 siswa prasekolah usia 4-6 tahun. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan kuesioner. Instrumen digunakan untuk mendapatkan informasi ahli (*expert judgement*). Jumlah *judge* yang terlibat 3 orang. Validitas diketahui dengan validitas isi dan reliabilitas instrumen menggunakan korelasi Inter Rater. Hasil penghitungan koefisien korelasi, diketahui bahwa skor rater 1 = 0,999, skor rater 2 = 0,996, dan skor rater 3 = 0,991. Hasil penghitungan reliabilitas diestimasi dengan Koefisien Alpha sebesar $r_{xx} = 0,994$. Rata-rata distribusi frekuensi psikomotorik: (1) kategori baik = 23 siswa (46%), (2) kategori sedang = 25 siswa (50%), (3) kategori kurang = 2 siswa (4%).

Kata kunci: *prasekolah, instrument, tes, keterampilan renang.*

THE ARRANGEMENT OF SWIMMING SKILL TEST FOR PRESCHOOL STUDENTS

Ermawan Susanto
FIK UNY
ermawan_s@yahoo.com
HP. 0813 2879 4517

Abstract

This research aims at: (1) creating and developing the instrument of preschool swimming skill test,(2) testing the validity and reliability instrument of preschool swimming skill test,(3) creating some instrument points of preschool swimming skill test. This research used research and development method. The subject consists of 50 preschool students (4-6 years old). The instrument uses observation and questioner method. There are 3 judges involved. The validity and reliability instrument test uses correlation Inter Rater. From the result of coefficient correlation, it is noted that the score of rater 1= 0,999, score rater 2= 0,996, and score rater 3= 0,991. The result of reliability, estimated by alpha coefficient that is $r_{xx} = 0,994$. The average distributions of psychomotoric frequency are: (1) the good category= 23 students (46%); (2) the proper category= 25 students (50%); (3) and the fewer categories= 2 (4%) students.

Keywords: *preschool, test, instrument, swimming skill.*

Menurut Cesari (2002: 3), usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting bagi tumbuh kembang dan termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan keterampilan dasar berenang. Berdasarkan *survey* awal di beberapa kolam renang di Provinsi DIY, aktivitas renang usia dini dilaksanakan di lembaga formal seperti taman kanak-kanak dan di perkumpulan renang. Aktivitas renang prasekolah dilakukan di dalam kolam renang yang bertujuan untuk melatih anak memperoleh kemajuan potensi motorik, kognisi, afeksi, dan sosial salah satunya melalui aktivitas renang. Namun demikian, sesuai *survey* awal instrumen tes sebagai alat ukur renang prasekolah belum sepenuhnya dimiliki baik oleh lembaga formal maupun non formal, sehingga proses latihan atau pembelajaran tidak utuh. Berikut ini disajikan hasil penelitian terhadap program renang untuk bayi, anak kecil, dan anak prasekolah:

Tabel 1. Klasifikasi, Indikator Usia, Indikator Penampilan, dan Rasio Guru-murid pada Program Renang

Klasifikasi	Indikator Usia	Indikator Penampilan	Rasio
Baru lahir	Lahir-6 bulan	Eksplorasi rangsang gerak	orang tua
Bayi 1	6-12 bulan	Pengenalan air	1 : 1
Bayi 2	12-24 bulan	Awal kemandirian	1 : 1
Anak kecil 1	24-36 bulan	Keterampilan gerak dasar	1 : 4
Anak kecil 2	36-42 bulan	Keterampilan gerak dasar	1 : 4
Prasekolah	42-48 bulan	Membangun percaya diri Keterampilan dasar renang	1 : 5

(Cesari, 2002: 3)

Menurut Depdiknas (2003: 21), di Indonesia batasan anak usia dini adalah berusia antara 3-6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Masa prasekolah merupakan masa bermain. Bermain merupakan unsur yang penting untuk pertumbuhan fisik maupun perkembangan emosional, mental, intelektual dan kreativitas serta sosial. Anak yang mendapat kesempatan yang cukup untuk bermain akan menjadi orang dewasa yang kreatif dan cerdas.

Syamsu Yusuf (2004: 163) mengatakan bahwa karakteristik anak prasekolah dapat dilihat dari proporsi tubuh anak seperti pada usia lima tahun, tingginya sudah mencapai sekitar 100-110 cm, tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Pertumbuhan tulang-tulanginya semakin besar dan kuat. Pertumbuhan otak pada usia lima tahun sudah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa, dan 90% pada usia enam tahun. Anak yang mendapatkan layanan baik sejak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang.

Keberhasilan program renang bagi anak usia prasekolah bergantung pada beberapa faktor. Menurut Cesari (2002: 36), reaksi anak terhadap program renang bergantung pada beberapa faktor seperti usia, karakteristik fisik, bahasa, dan pengembangan kognitif, tingkatan sosialisasi, dan faktor emosional. Keterampilan renang anak usia prasekolah tidak terlepas dari pengembangan potensi anak melalui tiga ranah yaitu motorik dasar (*basic psychomotor skill*), sikap (*basic attitude*), dan pemahaman (*basic understanding*). Indikator keberhasilan program renang anak usia prasekolah terletak pada keterampilan yang dikuasai. Terdapat 7 indikator keberhasilan keterampilan renang prasekolah:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Keterampilan Renang Prasekolah

No	Indikator
1	Pengenalan air (<i>water orientation</i>)
2	Masuk kolam renang (<i>water entry</i>)
3	Kontrol nafas (<i>breath control</i>)
4	Mengapung (<i>buoyancy</i>)
5	Dorongan lengan (<i>arm propulsion</i>)
6	Gerakan tungkai (<i>leg action</i>)
7	Renang lengkap (<i>combined movement</i>)

Sumber: Langendorfer & Bruya (1995: 38)

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pengamatan. Menurut Depdiknas (2003: 12) bahwa pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan perilaku anak, antara lain: (1) Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak. (2) Unjuk kerja (*performance*) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek olahraga, (3) Penugasan (*Project*) merupakan tugas yang memerlukan waktu relatif lama dalam pengerjaannya. (4) Hasil karya (*Product*) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sukmadinata (2004: 47), instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes. Instrumen kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat, tes keterampilan; sedangkan non-tes misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, pedoman observasi, daftar cocok (*check list*), dan skala penilaian.

Keterampilan renang anak diukur menggunakan tes. Menurut Sugiyono (2003: 138), tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau motorik. Terdapat empat konsep mendasar dalam menyusun tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas dan norma. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur, reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada pengukuran keterampilan renang prasekolah (tes renang) maka menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

Instrumen renang prasekolah disusun berdasarkan komponen dasar berenang. Menurut Langendorfer & Bruya (1995: 38), komponen dasar berenang antara lain: (1) Pengenalan air (*water orientation*), (2) Masuk kolam renang (*water entry*), (3) Kontrol nafas (*breath control*), (4) Mengapung (*buoyancy*), (5) Dorongan lengan (*arm propulsion*), (6) Gerakan tungkai (*leg action*), (7) Renang lengkap (*combined movement*). Adapun untuk menguji validitas konstruk menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Reliabilitas instrumen keterampilan renang prasekolah diestimasi dengan cara melakukan uji coba instrumen beberapa kali kepada responden, apabila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel.

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan *research and development* (R & D). Menurut Borg *et al* (1983: 214) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Tahapan penelitian ini meliputi (1) Menciptakan dan mengembangkan instrumen tes keterampilan renang anak prasekolah, (2) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen tes keterampilan renang anak prasekolah, (3) Menciptakan butir-butir instrumen tes keterampilan renang anak prasekolah yang valid, (4) Melakukan ujicoba skala kecil, dan (5) Melakukan ujicoba skala besar/uji lapangan.

B. Desain Penelitian

Instrumen penelitian disusun sendiri terdiri atas (1) ketepatan isi materi instrumen, (2) kelengkapan isi materi instrumen, dan (3) keterlaksanaan instrumen. Instrumen tes keterampilan renang prasekolah, diukur menggunakan *rating scale*. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 39) dalam *rating scale* ahli memberikan pengamatan dan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa prasekolah di Lima TK, usia 4-6 tahun sejumlah 50 siswa antara lain: TK Al Furqon Sleman, TK ABA Mardi Putra Bantul, TK PKK 80 Sanden Bantul, TK Lembaga Tama III Bantul, TK Pembina Manding Bantul. Pengambilan tempat penelitian diambil berdasarkan pertimbangan: (1) Kelima TK tersebut melaksanakan program renang rutin setiap 2 minggu sekali, (2) Sekolah yang ditunjuk, belum memiliki instrumen tes keterampilan renang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Observasi dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan atau menjangkau informasi dari para ahli sebagai *expert judgement* untuk memberikan masukan dan saran tentang instrumen tes yang akan dihasilkan. Jumlah *judge* yang terlibat sejumlah 3 orang ahli renang dan ahli tumbuh kembang anak. Penilaian yang digunakan oleh *judge* berupa sejumlah lembar penilaian yang terdiri atas beberapa indikator penilaian yang masing-masing indikator penilaian terdiri atas lima level. Sebelum digunakan untuk pengambilan data yang asli kepada siswa, perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu dan harus diketahui validitas serta reliabilitasnya. Validitas isi diketahui melalui *expert judgement* dan reliabilitas instrumen menggunakan diestimasi korelasi *Inter rater* menggunakan Anova-General Multifacet Model dari Thorndike (1982, 161).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat uji coba dan pengembangan instrumen tes, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menilai tingkat kelayakan, kualitas dan ketepatan instrumen yang dihasilkan. Instrumen dikatakan layak apabila langkah-langkah penelitian dapat dilaksanakan di setiap uji coba dan semua unsur yang terlibat. Selanjutnya instrumen dikatakan layak, apabila dapat dipakai untuk mengukur keterampilan renang anak prasekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Data Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam penyusunan instrumen diperlukan untuk menyusun dan menggali permasalahan tes keterampilan renang prasekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses keterampilan renang di lapangan, melakukan observasi, dan melakukan studi pustaka/kajian literatur. Produk yang dihasilkan antara lain: (1) Menciptakan dan mengembangkan instrumen tes keterampilan renang anak prasekolah, (2) Mengetahui validitas dan mengestimasi reliabilitas instrumen tes keterampilan renang anak prasekolah, (3) Menciptakan butir-butir instrumen tes keterampilan renang anak prasekolah yang valid untuk diseminasikan menjadi instrumen final.

2. Diskripsi Draf Produk Awal

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membuat produk instrumen tes keterampilan renang prasekolah. Berikut ini adalah draf produk awal instrumen tes keterampilan renang prasekolah sebelum divalidasi oleh ahli:

Draft Produk Awal Instrumen Tes Keterampilan Renang Prasekolah

I. Pengenalan Air

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Tidak mau masuk ke dalam kolam atau takut air	
2.	Secara sukarela masuk ke dalam kolam tetapi tingkat ketakutan terhadap air lebih sedikit	
3.	Mau masuk ke dalam kolam tanpa ketakutan	

II. Masuk Dalam Kolam

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Tidak mau masuk kedalam kolam	
2.	Dengan contoh memasukkan kaki terlebih dahulu	
3.	Tanpa contoh memasukkan kaki terlebih dahulu	
4.	Dengan contoh memasukkan muka terlebih dahulu	
5.	Tanpa contoh memasukkan muka terlebih dahulu	

III. Kontrol Pernafasan

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Bernafas sambil tangan berpegangan bibir kolam	
2.	Bernafas berpegangan dengan muka di atas air	
3.	Bernafas dengan memasukkan muka ke dalam air	
4.	Melakukan pengulangan gerakan ambil nafas	

IV. Mengapung

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Tidak mengapung	
2.	Mengapung dengan bantuan pendamping	
3.	Mengapung dengan komando/instruksi	
4.	Mengapung tanpa komando/instruksi	

V. Gerakan Lengan

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Belum muncul gerakan lengan	
2.	Gerakan lengan ke arah bawah masih lemah	
3.	Gerakan tarikan dan dorongan belum penuh	
4.	Sudah tampak gerakan lengan dan gerakan maju	

VI. Gerakan Tungkai

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Belum muncul gerakan tungkai	
2.	Gerakan kaki masih seperti mengayuh sepeda	
3.	Gerakan kaki sudah benar namun belum teratur	
4.	Gerakan kaki sudah benar	

VII. Gerakan Kombinasi (Renang Lengkap)

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Gerakan kombinasi tidak teratur	
2.	Gerakan kombinasi namun tidak konsisten	
3.	Gerakan kombinasi namun kurang efektif	
4.	Gerakan kombinasi dengan jarak pendek	
5.	Gerakan kombinasi dengan jarak jauh dan efektif	

- Penilaian terhadap instrumen tes keterampilan renang, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan yang menunjukkan level keterampilan yang diperoleh.

3. Validasi Ahli

Produk awal instrumen tes keterampilan renang anak usia prasekolah sebelum diujicobakan dalam uji kelompok kecil perlu dilakukan validasi oleh para ahli yang sesuai dengan bidang penelitian. Validasi produk dilakukan oleh (2) orang ahli keterampilan renang yang berasal dari dosen dan tiga (3) orang instruktur renang. Pelaksanaannya dengan cara memberikan draf produk awal instrumen tes keterampilan renang anak usia prasekolah, dengan disertasi lembar evaluasi untuk ahli dan pengajar/instruktur prasekolah. Lembar evaluasi berupa kuesioner yang berisi aspek kualitas instrumen dan saran serta komentar terhadap instrumen yang dikembangkan. Hasil evaluasi berupa nilai untuk aspek kualitas instrumen menggunakan skala *likert* 1-4. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan apakah instrumen dapat digunakan untuk uji coba skala kecil dan skala luas. Berikut ini adalah hasil pengisian kuesioner.

Tabel 3. Hasil Pengisian Kuesioner Ahli dan Instruktur Renang Anak Usia Prasekolah.

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian dari Ahli dan Pengajar				
		A1	A2	I1	I2	I3
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	4	4	3	4	4
2.	Kejelasan petunjuk instrumen.	3	3	3	3	3
3.	Ketepatan aspek instrumen bagi siswa.	2	3	3	3	3
4.	Kesesuaian pemilihan metode penilaian.	3	4	2	3	3
5.	Kemudahan instrumen tes keterampilan untuk dilakukan siswa.	3	3	4	4	3
6.	Kesesuaian instrumen tes dengan karakteristik siswa.	4	4	3	3	3
7.	Mendorong perkembangan aspek fisik / jasmani siswa.	3	4	4	4	4
8.	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa.	3	4	3	3	4
9.	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa.	4	4	4	4	4
10.	Mendorong perkembangan aspek afektif siswa.	2	3	3	3	3
11.	Dapat dilakukan siswa putra maupun putri.	4	4	3	4	4
12.	Mendorong siswa aktif bergerak.	3	4	3	3	4
13.	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam keterampilan renang.	3	4	4	4	3
14.	Aman untuk diterapkan dalam keterampilan akuatik.	3	4	3	3	3
Jumlah Skor		44	52	48	51	52
Rata-rata		3,14	3,71	3,2	3,4	3,46

Sumber: Dokumen Peneliti

Keterangan:

A 1 : Ahli 1, A 2 : Ahli 2, I 1 : Instruktur Renang 1, I 2 : Instruktur Renang 2, I 3 : Instruktur Renang 3

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh masing-masing ahli dan instruktur renang prasekolah didapat nilai rata-rata lebih dari 3 (tiga) atau masuk dalam kategori penilaian “baik/tepat/jelas”. Oleh karena itu selanjutnya instrumen tes keterampilan renang anak usia prasekolah digunakan sebagai uji coba skala kecil.

4. Data Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan terhadap siswa TK Al Furqon Cepit Condong Catur Sleman. Uji coba bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan seperti kelemahan, kekurangan, dan keefektifan instrumen. Data yang diperoleh dari uji coba ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi pada uji coba lapangan. Pengamatan yang dilakukan oleh *rater*, merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keefektifan instrumen untuk digunakan siswa.

Berdasarkan hasil ujicoba skala kecil tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba skala luas. Uji coba skala luas dilaksanakan di Lima Taman Kanak-kanak, yaitu: TK Al Furqon Sleman, TK ABA Mardi Putra Bantul, TK PKK 80 Sanden Bantul, TK Lembaga Tama III Bantul, dan TK Pembina Manding Bantul. Jumlah subjek yang digunakan dalam uji coba skala luas adalah sejumlah 50 siswa yang berusia 4-6 tahun. Berikut ini adalah rincian jumlah sampel:

Tabel 4. Rincian Jumlah Siswa pada Pengamatan Skala Luas

No	Nama Sekolah	Putra	Putri	Total
1.	TK Al Furqon Sleman	5	5	10
2.	TK ABA Mardi Putra Bantul	6	4	10
3.	TK PKK 80 Sanden Bantul	3	7	10
4.	TK Lembaga Tama III Bantul	6	4	10
5.	TK Pembina Manding Bantul	7	3	10
Jumlah				50

Sumber: Dokumen Peneliti

5. Data Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas instrumen diketahui melalui analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor item pengamatan dengan skor total. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, di mana jika satu variabel naik maka variabel lain juga naik, demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan, di mana jika satu variabel naik maka variabel yang lain justru turun. Uji korelasi dilakukan dengan uji *inter rater* (antar penilai), analisis data menggunakan *Anova-General Multifacet Model* dari Thorndike (1982: 116).

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien korelasi antar rater data uji coba instrumen, diketahui bahwa hubungan antara skor rater 1 dengan skor total rater memiliki derajat hubungan positif yang tinggi yaitu 0,999, hubungan antara skor rater 2 dengan skor total rater memiliki derajat hubungan positif yang tinggi yaitu 0,996, dan hubungan antara skor rater 3 dengan skor total rater memiliki derajat hubungan positif yang tinggi yaitu 0,991.

Dengan demikian berdasarkan penghitungan statistik validitas, diketahui terdapat hubungan positif yang tinggi, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data pada skala luas. Berdasarkan hasil analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki *construct validity* yang baik, artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Berikut ini penghitungan validitas:

Tabel 5. Tingkat Validitas Instrumen Tes Keterampilan Renang

No	Perbandingan skor	Koef. korelasi	P	Status
1	Rater 1 – skor total rater	$r = 0.999$	0.001	Valid
2	Rater 2 – skor total rater	$r = 0.996$	0.001	Valid
3	Rater 3 – skor total rater	$r = 0.991$	0.001	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti

b. Reliabilitas

Reliabilitas antar rater terdiri dari dua jenis, uji koefisien korelasi Kesepakatan Antar Rater dari Kappa dan uji koefisien korelasi antar kelas (*Intraclass Correlation Coefficients*, ICC). Uji reliabilitas antar rater Kappa digunakan apabila rater berjumlah 2 orang sedangkan uji reliabilitas antar rater ICC digunakan apabila rater lebih dari 2 orang. Penelitian ini menggunakan 3 rater sehingga menggunakan koefisien korelasi antar kelas. ICC menunjukkan perbandingan antara variasi yang diakibatkan atribut yang diukur dengan variasi pengukuran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas data uji coba instrumen, diketahui bahwa nilai reliabilitas jika diestimasi dengan menggunakan Koefisien Alpha, menunjukkan nilai koefisien yang tinggi yaitu $r_{xx} = 0,994$. Nilai korelasi ICC dapat juga dihitung dengan rumus manual berdasar tabel ANOVA. Dengan demikian berdasarkan penghitungan statistik reliabilitas instrumen, diketahui nilai reliabilitas antar rater yang tinggi. Berikut tabel tingkat reliabilitas koefisien korelasi antar rater:

Tabel 6. Tingkat Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Koefisien korelasi	Status
Tes Keterampilan Renang	$r = 0,994$	Reliabel

Sumber: Dokumen Peneliti

6. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dibuat lembar pengamatan yang akan digunakan oleh rater dalam menilai keterlaksanaan instrumen tes renang anak usia prasekolah. Adapun lembar pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Lembar Pengamatan Instrumen Tes Renang Prasekolah

No. Subyek	Materi	Skor Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Pengenalan air				X	X
	Masuk kolam					
	Kontrol nafas					
	Mengapung					X
	Gerakan lengan					X
	Gerakan tungkai					
	Renang lengkap					
	Total					
Konversi						

Hasil penelitian terhadap instrumen tes keterampilan renang siswa prasekolah dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu baik, sedang, dan kurang. Pengkategorian data tersebut menggunakan acuan norma sebagai berikut:

Tabel 7. Penentuan Kategori dan Rentangan Skor

Kategori	Rentang Skor
Baik	Mean skor + 1 SD ke atas
Sedang	Mean -1 SD sampai Mean skor + 1 SD
Kurang	Mean -1 SD ke bawah

Sumber: Sutrisno Hadi (2004: 150)

Data penghitungan skor secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 . Data Rerata, Skor Maksimal, Skor Minimal, dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Skor_P_J1	50	27	40	35.74	3.613
Skor_P_J2	50	26	40	35.02	3.798
Skor_P_J3	50	27	40	35.74	3.613
Valid N	50				

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel di atas, maka didapatkan rentangan skor untuk penentuan kategori. Adapun rentangan skor untuk penentuan kategori adalah:

Tabel 9. Konversi Nilai dan Kategori

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Tes keterampilan renang anak prasekolah	36 sampai 40	Baik
	21 sampai 35	Sedang
	9 sampai 20	Kurang

Distribusi frekuensi psikomotorik siswa berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi Rater 1		Frekuensi Rater 2		Frekuensi Rater 3	
			(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
1.	Baik	36 - 40	26	52	20	40	25	50
2.	Sedang	21 - 35	23	46	28	56	24	48
3.	Kurang	9 - 20	1	2	2	4	1	2
Jumlah			50	100	50	100	50	100

Sumber: Dokumen Peneliti

Tabel 11. Rata-rata Distribusi Frekuensi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			(f)	(%)
1.	Baik	36 sampai 40	23	46
2.	Sedang	21 sampai 35	25	50
3.	Kurang	9 sampai 20	2	4
Jumlah			50	100

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi psikomotorik pada 50 siswa, diketahui: (1) menurut *rater 1* yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 26 siswa (52%), kategori sedang berjumlah 23 siswa (46%), dan kategori kurang berjumlah 1 siswa (2%), (2) menurut *rater 2* yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 20 siswa (40%), kategori sedang berjumlah 28 siswa (56%), dan kategori kurang berjumlah 2 siswa (4%), (3) menurut *rater 3* yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 25 siswa (50%), kategori sedang berjumlah 24 siswa (48%), dan kategori kurang berjumlah 1 siswa (2%).

Rata-rata distribusi frekuensi psikomotorik pada 50 siswa, diketahui bahwa: (1) yang termasuk kategori baik berjumlah 23 siswa (46%), (2) yang termasuk kategori sedang berjumlah 25 siswa (50%), (3) yang termasuk kategori kurang berjumlah 2 siswa (4%).

7. Hasil Produk Akhir Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Renang

Revisi produk pengembangan instrumen tes keterampilan renang usia prasekolah, dilakukan melalui beberapa tahap. Revisi dilakukan sebelum produk diujicobakan dalam skala kecil, sesudah uji skala kecil, dan sesudah uji coba lapangan. Produk yang telah diujicobakan dalam uji lapangan, perlu dilakukan revisi yang terakhir untuk penyempurnaan produk. Berikut ini adalah hasil akhir penyusunan instrumen tes keterampilan renang usia prasekolah:

Instrumen Tes Keterampilan Renang Anak Usia Prasekolah

I. Pengenalan Air

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Tidak mau masuk ke dalam kolam atau takut air	
2.	Secara sukarela masuk ke dalam kolam tetapi tingkat ketakutan terhadap air lebih sedikit	
3.	Mau masuk ke dalam kolam tanpa ketakutan	

II. Masuk Dalam Kolam

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Tidak mau masuk kedalam kolam	
2.	Dengan contoh memasukkan kaki terlebih dahulu	
3.	Tanpa contoh memasukkan kaki terlebih dahulu	
4.	Dengan contoh memasukkan muka terlebih dahulu	
5.	Tanpa contoh memasukkan muka terlebih dahulu	

III. Kontrol Pernafasan

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Bernafas dengan bantuan pegangan	
2.	Bernafas dengan gerakan meniup udara	
3.	Bernafas dengan memasukkan muka sampai hidung ke dalam air	
4.	Melakukan pengulangan gerakan ambil nafas	
5.	Bernafas dengan keseluruhan muka masuk ke dalam air dengan gerakan renang sederhana	

IV. Mengapung

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Tidak mengapung	
2.	Mengapung dengan bantuan pendamping	
3.	Mengapung dengan komando/instruksi	
4.	Mengapung tanpa komando/instruksi	

V. Gerakan Lengan

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Belum muncul gerakan lengan	
2.	Gerakan lengan ke arah bawah masih lemah	
3.	Gerakan tarikan dan dorongan belum penuh	
4.	Sudah tampak gerakan lengan dan gerakan maju	

VI. Gerakan Tungkai

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Belum muncul gerakan tungkai	
2.	Gerakan kaki masih seperti mengayuh sepeda	
3.	Gerakan kaki sudah benar namun belum teratur	
4.	Gerakan kaki sudah benar	

VII. Gerakan Kombinasi (Renang Lengkap)

Level	Aspek yang Dinilai	(√)
1.	Gerakan kombinasi tidak teratur	
2.	Gerakan kombinasi namun tidak konsisten	
3.	Gerakan kombinasi namun kurang efektif	
4.	Gerakan kombinasi dengan jarak pendek	
5.	Gerakan kombinasi dengan jarak jauh dan efektif	

B. Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk yang telah dilakukan, maka didapatkan produk akhir berupa instrumen tes keterampilan renang anak usia prasekolah. Indikator keberhasilan produk ini ialah adanya kesamaan persepsi antar *rater* berupa lembar penilaian hasil pengamatan terhadap seluruh subjek yang diujicobakan dalam penelitian. Berdasarkan uji coba skala luas yang dilakukan pada lima sekolah (TK) yang memiliki karakteristik sama, didapatkan hasil yang hampir sama artinya produk yang diujicobakan bisa diterapkan pada kelompok siswa dengan karakteristik yang sama.

Respon siswa setelah melakukan tes keterampilan renang, menunjukkan bahwa dari 50 siswa, menurut *rater* 1 yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 26 siswa atau sekitar 52%, kategori sedang berjumlah 23 siswa atau sekitar 46%, dan kategori kurang berjumlah 1 siswa atau sekitar 2%. Menurut *rater* 2 yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 20 siswa atau sekitar 40%, kategori sedang berjumlah 28 siswa atau sekitar 56%, dan kategori kurang berjumlah 2 siswa atau sekitar 4%. Menurut *rater* 3 yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 25 siswa atau sekitar 50%, kategori sedang berjumlah 24 siswa atau sekitar 48%, dan kategori kurang berjumlah 1 siswa atau sekitar 2%.

Berdasarkan hasil respon siswa, maka dapat disimpulkan bahwa produk instrumen tes keterampilan renang prasekolah dapat dilakukan sebagai alat ukur tes keterampilan renang. Hal ini sesuai dengan pendapat Bompa (2000: 35) bahwa untuk belajar gerak renang idealnya sudah dimulai antara usia 3-7 tahun, pada usia 10-12 tahun merupakan usia untuk spesialisasi, sedangkan usia 16-18 tahun merupakan untuk prestasi puncak. Namun demikian reaksi anak terhadap keterampilan renang bergantung pada beberapa faktor seperti usia, karakteristik fisik, bahasa, dan pengembangan kognitif, tingkatan sosialisasi, dan faktor emosional (Cesari, 2000: 53)

Keberhasilan pengembangan produk tes keterampilan renang usia prasekolah ini tidak terlepas dari kesiapan motorik anak yang sudah cukup matang. Seperti yang diungkapkan Hurlock (1998: 150) bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang sudah matang dan terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Hal ini juga sesuai dengan tahap pra-operasional (2-7 tahun) yaitu suatu tahap yang ditandai dengan berkembangnya fungsi semiotik dengan pembentukan simbol-simbol mental awal yang subyektif dan kongkret (Syamsu Yusuf, 2004: 167).

Hasil penelitian dan pengembangan berupa instrumen tes keterampilan renang prasekolah memiliki kelebihan: (1) instrumen tes keterampilan renang prasekolah dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan keterampilan berenang anak, (2) instrumen tes keterampilan renang prasekolah dapat digunakan oleh guru prasekolah/instruktur renang/pelatih renang, (3) instrumen tes keterampilan renang prasekolah mengembangkan ranah motorik, sikap, dan pemahaman. Hal ini dikuatkan oleh Langendorfer & Bruya (1995: 5) bahwa proses pembelajaran renang untuk usia prasekolah tidak terlepas dari pengembangan potensi anak melalui tiga ranah yaitu motorik dasar, sikap, dan pemahaman.

Produk instrumen tes keterampilan renang anak usia prasekolah, juga terdapat kekurangan, diantaranya: (1) instrumen tes keterampilan renang anak usia prasekolah belum bisa digeneralisasikan mengingat jumlah sampel yang terbatas, (2) perlu disampaikan oleh tenaga profesional dalam menyampaikan program renang sekaligus tes keterampilannya, (3) jumlah rater yang menilai hanya 3 orang, apabila yang menilai lebih dari 3 orang rater maka akan lebih akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Graver & Dennis (2003: 76) bahwa instruktur renang sebaiknya memiliki pemahaman khusus, kecakapan, kesabaran, antusiasme, serta pengetahuan yang selalu baru.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Hasil penelitian berupa produk instrumen tes keterampilan renang anak usia prasekolah disusun ke dalam tujuh indikator tes keterampilan yaitu : (1) pengenalan air, (2) masuk kolam, (3) kontrol nafas, (4) mengapung, (5) dorongan lengan, (6) gerakan tungkai, (7) gerakan kombinasi/renang lengkap. Anak yang mampu menguasai tujuh indikator dengan level tertinggi maka siswa tersebut dikatakan berhasil menguasai gerakan renang. Adapun penghitungan validitas (*construct*

validity) diketahui hasil yang valid dan estimasi reliabilitas antar rater yang tinggi. Produk akhir penelitian ini menghasilkan 7 (tujuh) butir instrumen tes keterampilan renang usia prasekolah berdasarkan komponen-komponen keterampilan dasar renang. Dengan demikian instrumen tes keterampilan renang usia prasekolah dapat digunakan sebagai alat ukur renang anak usia prasekolah.

B. Saran-saran

1. Instrumen tes keterampilan renang ini perlu diterapkan di lembaga formal dan nonformal seperti Taman Kanak-kanak atau klub renang sebagai alat ukur keberhasilan tes keterampilan renang.
2. Instrumen tes keterampilan renang ini dapat digunakan sebagai alat ukur penilaian khususnya kepada siswa prasekolah dan tidak disarankan untuk digunakan kepada anak sebelum dan sesudah usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bichler, R.F., Snowman, J. (1984). *Psychology Applied to Teaching* (7th ed). Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Bompa, T.O. (2000). *Theory and Methodology of Training*. Dubuque Iowa: Kendal/Hut Publishing Company.
- Borg, W.R. and Gall, Meredith, Damien. (1983). *Educational Research: An Introduction Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Cesari, Judy. (2001). *Teaching Infant and Preschool Aquatics: Water Experiences the Australian Way*. Victoria: AUSTSWIM Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Langendorfer J. Stephen & Bruya D. Lawrence. (1995). *Aquatic Readiness. Developing Water Competence in Young Children*. California: Human Kinetics Publisher Inc.
- Lees, Terri. (2007). *Water Fun: 116 Fitness and Swimming for All Ages*. California: Human Kinetics Publisher Inc.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

- Sloan RE, Keating WR. (1987). *Cooling Rates of Young People Swimming in Cold Water*. Journal Applied Psychologi 371-375.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Riset*, Jilid 2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Thorndike, Robert L. (1982). *Applied Psychometrics*. Houghton Mifflin Company Boston Massachusetts.
- Trihendardi, Cornelius. (2004). *Langkah Mudah Memecahkan Kasus Statistik: Deskriptif, Parametrik dan Non-Parametrik dengan SPSS 12*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyu Widhiarso. (2006). *Mengestimasi Reliabilitas, SPSS untuk Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.